

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tebu merupakan salah satu penghasil gula utama di Indonesia. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Tebu termasuk dalam tanaman semusim atau Annual Crops dimana umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih satu tahun. Tebu diolah di Pabrik Gula (PG) untuk selanjutnya diolah untuk menghasilkan Gula Kristal Putih (GKP) dan tetes sebagai produk utama. Indonesia adalah negara yang mempunyai areal lahan yang sangat luas sekali, sayangnya kita belum memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Sampai sekarang kita masih mengimpor komoditas seperti kedelai dan gula. Untuk produksi gula nasional harusnya mendapat perhatian menilik besarnya potensi yang dimiliki bangsa ini untuk mewujudkan swasembada gula. Produktivitas tanaman tebu dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya tipe lahan (sawah/tegalan) tetapi juga penggunaan sarana produksi dan teknik budidayanya.

Tebu merupakan sumber pemanis utama di dunia, hampir 70 % sumber bahan pemanis berasal dari tebu sedangkan sisanya berasal dari bit gula. Prospek pasar gula dalam negeri sebenarnya sangat potensial. Indonesia yang berpenduduk 237,6 juta jiwa rata-rata mengkonsumsi gula 17 kg per kapita per tahun, sehingga kebutuhan gulaper tahun 4.039,2 juta ton untuk gula rafinasi. Kebutuhan ini masih dipenuhi dari impor karena produksi gula nasional baru mencapai 2,318 juta ton (Lubis M. 2014). Kebutuhan pasar gula sangat disayangkan apabila sampai dikuasai dan dimiliki oleh negara lain. Kebutuhan di dalam negeri diperkirakan akan semakin meningkat akan pertumbuhan penduduk.

Indonesia memiliki cukup banyak pabrik gula yang mampu memenuhi kebutuhan gula nasional. Salah satunya adalah pabrik Gula Asembagoes yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri gula di Indonesia. Pada tahun 2021, PG Assembagus merencanakan giling tebu sebanyak 110.673,6 ton yang seluruhnya dari tebu sendiri.

pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran untuk ke sawah-sawah atau ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pengairan juga mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase),

PG Assembagus sudah menerapkan teknik pengairan lahan yang baik dengan keadaan tanah yang terdapat pada lahan tebu HGU 1 asembagoes sehingga tebu tidak kekurangan air.

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapang mahasiswa adalah :

1. Memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan/instansi dan unit bisnis lainnya.
2. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Melatih mengerjakan pekerjaan di lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian dalam mengikuti perkembangan IPTEK.
2. Mengerti dan memahami teknik pengairan
3. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan praktik lapangan ini adalah mengetahui dan mempelajari teknik pengairan lahan tebu yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara XI PG Asembagoes Situbondo.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ialah :

- a) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;
- c) Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
- d) Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan waktu

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 20 september 2021 sampai dengan 20 desember 2021 dengan jam disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XI Pabrik Gula Asembagoes-Situbondo dengan jadwal kegiatan sesuai dengan yang terlampir pada Buku Laporan Harian Praktek Kerja Lapang.

1.4 Metode pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktek kerja lapang ialah :

a. Metode Observasi

Mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan turun di lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan melihat dan mengenal lokasi di Pabrik Gula Asembagoes - Situbondo.

b. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan sesuai intruksi yang diberikan pembimbing lapang untuk menambah keterampilan teknis budidaya tanaman tebu di Pabrik Gula Asembagoes – Situbondo

c. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing lapang, sehingga mahasiswa dapat memahami dan lebih mudah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

d. Metode Wawancara

Melakukan diskusi dengan pembimbing tentang suatu kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya tanaman tebu.

e. Metode Pustaka

Melakukan studi pustaka yang digunakan dengan mencari literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

f. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan PKL yang ada di lapangan mahasiswa mengambil foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun dan mempermudah pembaca untuk mengerti teknis kegiatan